

**PERAN KH. ABDUL MA'UN DALAM
NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN
LAMONGAN 1982-2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Nur Muhammad Alwi

NIM: A02217032

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Muhammad Alwi
NIM : A02217032
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi : Peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa SKRIPSI ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 5 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Nur Muhammad Alwi
NIM. A02217032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 7 Desember 2022

Oleh

Pembimbing I



Dr. Wasid, M.Fil.I

Pembimbing II



I'in Nur Zulaili, M.A.

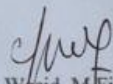
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“Peran KH. Abdul Ma’un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016”** yang disusun oleh Nur Muhammad Alwi (NIM. A02217032) ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S. Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 5 Januari 2023

Dewan penguji:


Ketua Penguji


Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP. 1005196

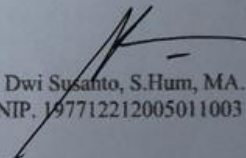
Anggota Penguji


Iin Nur Zulaili, M.A.
NIP. 199503292020122027

Anggota Penguji


H. Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005


Anggota Penguji


Dwi Susanto, S.Hum, MA.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR MUHAMMAD ALWI
NIM : A02217032
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : nurmuhammadalwi99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN KH. ABDUL MA'UN DALAM NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN
LAMONGAN 1982-2016

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

(NUR MUHAMMAD ALWI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran KH. Abdul Ma’un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan tahun 1982-2016”. Fokus pembahasannya adalah: 1) Bagaimana biografi KH. Abdul Ma’un? 2) Bagaimana Kondisi NU, dan selayang padang Kabupaten Lamongan? 3) Bagaimana Peran KH. Abdul Ma’un dalam NU di Kabupaten Lamongan?

Skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah diakronik dibantu dengan teori sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial. Teori yang digunakan teori peran oleh Bruce Biddle dan Thomas, Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah: Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (kritik data, ekstren dan intern), Interpretasi (Penafsiran Data), Historiografi (Penulisan Sejarah).

Kesimpulan skripsi ini antara lain: (1) KH. Abdul Ma’un di lahirkan di desa simbatan pada tanggal 14 November 1944. Ia merupakan pendiri yayasan Pendidikan Taswirul Afkar (2) KH. Abdul Ma’un memulai perjalanan kariernya di Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1982 beliau dipercaya untuk memimpin NU di Kabupaten Lamongan. (3) dalam kepimimpinannya beliau berhasil menyatukan 3 bidang antara lain: bidang dakwah yaitu berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah kepengurusan NU Lamongan, yakni terintegrasinya PCNU Lamongan dan PCNU Babat, beliau juga ikut andil dalam penumpasan nabi palsu yang menyebarkan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan faham Ahlussunnah waljama'ah. Dari bidang sosial berhasil mendirikan Yayasan Balai Kesehatan Islam (BKI) dengan nama “Nashrul Ummah” dan bidang pendidikan beliau melakukan pembinaan bagi setiap guru di seluruh lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan NU. Beliau juga adalah seorang pendiri yayasan pendidikan Taswirul Afkar.

Kata Kunci: Nahdlatul Ulama, KH. Abdul Ma’un, Lamongan

ABSTRACT

This thesis entitled "The Role of KH. Abdul Ma'un in the NU in Lamongan Regency in 1982-2016". The focus of the discussion is: 1) How is the biography of KH. Abdul Ma'un? 2) What is the condition of NU and Selayang Padang in Lamongan Regency? 3) What is the role of KH. Abdul Ma'un in Leading NU in Lamongan Regency?

This thesis uses a diachronic historical approach assisted by sociological theory, namely the study of social structures and social processes. The theory used is role theory by Bruce Biddle and Thomas, role as a function carried out by someone when occupying a characterization (position) in the social structure. The research methods used in this thesis are: Heuristics (data collection), verification (data, external and internal criticism), interpretation (data interpretation), historiography (historical writing).

The conclusions of this among others: (1) KH. Abdul Ma'un was born in the village of Simbatan on November 14, 1944. He is the founder of the Taswirul Afkar Education Foundation (2) KH. Abdul Ma'un started his career journey at Nahdlatul Ulama. In 1982 he was trusted to lead NU in Lamongan Regency. (3) in his he united 3 areas, among others: the field of da'wah, namely succeeding in writing gold ink in the history of the management of NU Lamongan, namely the integration of PCNU Lamongan and PCNU Tripe, he also took part in the extermination of false prophets who spread teachings contrary to the Ahlussunnah waljama' ideology. Ah. From the social sector, he succeeded in establishing the Islamic Health Center Foundation (BKI) under the name "Nashrul Ummah" and in the education sector he provided guidance for every teacher in all educational institutions under the auspices of NU. He is also the founder of the Taswirul Afkar educational foundation.

Keywords: Nahdlatul Ulama, KH. Abdul Ma'un, Lamongan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
DAFTAR TRANSLITERASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Kajian Teoritik	7
G. Metode Penelitian.....	9
1. Heuristik (Pengumpulan Sumber).....	10
2. Verifikasi (Kritik Sumber).....	12
3. Interpretasi (Penafsiran)	14
4. Historiografi (Penulisan Sejarah).....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI KH. ABDUL MA'UN	18
A. Biografi KH. Abdul Ma'un.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan KH. Abdul Ma'un.....	22
C. Perjalanan Karier KH. Abdul Ma'un	24
D. Wafatnya KH. Abdul Ma'un.....	36
BAB III KONDISI OBYEKTIF ORGANISASI	
NAHDLATUL ULAMA DAN KEAGAMAAN	
DI KABUPATEN LAMONGAN (1982-2016)	38
A. Letak Geografis dan Demografi	
Kabupaten Lamongan.....	38
1. Letak Geografis	38
2. Demografi Kabupaten Lamongan	42

	B. Keadaan Kondisi Wilayah Kabupaten Lamongan .	44
	1. Sosial	44
	2. Ekonomi	47
	3. Keagamaan	51
	C. Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan	54
	1. Periode Kepengurusan pertama antara tahun 1927-1952.....	56
	2. Periode Kepengurusan kedua antara tahun 1952- 1982.....	57
BAB IV	PERAN KH. ABDUL MA'UN DALAM NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN LAMONGAN (1982-2016).....	59
	A. Bidang Dakwah.....	59
	B. Bidang Sosial	63
	C. Bidang Pendidikan	66
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Lamongan.....38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Banyaknya Penduduk Hasil Registrasi Menurut BPS Kabupaten Lamongan Tahun 1982-2016	43
Tabel 3.2 Banyaknya Jumlah Tempat Pendidikan di Kabupaten Lamongan tahun 2016	46
Tabel 3.3 mata pencarian masyarakat di Kabupaten Lamongan tahun 2016	48
Tabel 3.4 Banyaknya Tempat Ibadah di Kabupaten Lamongan tahun 2016	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia Kiyai adalah seorang tokoh yang memiliki posisi tersendiri di masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia seorang Kiyai dianggap mempunyai kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, sehingga masyarakat seringkali datang dan meminta nasehat kepada mereka.¹ Dalam kehidupan masyarakat Indonesia Kiyai juga dianggap sebagai pemimpin umat terutama umat Islam, keilmuan agama yang mereka miliki dianggap masyarakat pantas untuk memimpin dan memberi petunjuk untuk mereka. Di Indonesia sendiri kebanyakan Kiyai adalah pendiri atau pengasuh sebuah pondok pesantren, namun ada juga yang tidak. Karena gelar Kiyai tersebut akan disandangkan kepada seseorang yang memiliki pengetahuan ilmu agama yang lebih menurut masyarakat.²

Peran ulama atau Kiyai pada awalnya memang memberikan pelayanan dibidang agama atau pendidikan untuk masyarakat, namun dalam perkembangannya ulama atau Kiyai kini tidak semata-mata memberikan pelayanan bimbingan dan pendidikan keagamaan semata, namun juga termasuk beberapa aspek kehidupan masyarakat

¹ Zamarkasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandang Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 55.

² Sayfa Aulia Achdisti, *Kiyai dan Pembaharuan Institusi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 29.

salah satunya di bidang politik maupun organisasi masyarakat. Sehingga jika dilihat, pada saat ini peran seorang Kiyai hampir memiliki peran yang menyeluruh, tidak hanya dibidang agama dan pendidikan saja.

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perhimpunan para ulama dan Kiyai pesantren tradisional. Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 atau tanggal 16 Rajab 1344 H di Surabaya. Yang diprakarsai oleh dua tokoh Ulama, yakni KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Hasbullah. Selain motif agama dan nasionalisme, lahirnya Nahdlatul Ulama juga didorong oleh semangat mempertahankan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.³

Melihat titik awal dari proses kelahiran Nahdlatul Ulama, nampak dengan jelas bahwa organisasi ini lahir dari tekad para Kiyai untuk memberikan jawaban atau beberapa persoalan yang muncul di kalangan masyarakat, baik itu bersifat keagamaan, maupun yang bersifat politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan.⁴

Perkembangan sebuah organisasi tidak bisa dijauhkan dari adanya kepengurusan. Kepengurusan disini yang dimaksud untuk mempermudah dalam sebuah pengkoordinasian melalui kantor perwakilan. Struktur kepengurusan di Nahdlatul Ulama terdiri dari, tingkat Pengurus Besar (PB NU), Pengurus Wilayah (PW NU),

³ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Bisma Satu, 1999), 40.

⁴ A. Ghaffar Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia* (Yogyakarta, LKiS, 1995), 47.

Pengurus Cabang (PC NU), Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC NU), Pengurus Ranting (PR NU), dan Pengurus Anak Ranting (PAR NU). Sehingga dengan tersusunnya sebuah struktur organisasi, maka program-program organisasi dapat berjalan dengan baik.⁵

Perkembangan Nahdlatul Ulama di Jawa Timur sangatlah cepat, hal ini dikarenakan wilayah tersebut merupakan tempat didirikannya organisasi ini, tak terkecuali di Kabupaten Lamongan. Sampai saat ini belum ditemukan bukti yang otentik. Kapan Nahdlatul Ulama masuk ke Kabupaten Lamongan. Namun, Nahdlatul Ulama diperkirakan masuk ke Kabupaten Lamongan kisaran tahun 1947 pasca wafatnya KH. Hasyim Asy'ari, yang mana pada tahun tersebut diadakan Konsul NU Lamongan (sebelum dikenalnya istilah Pengurus Cabang NU) yang berkedudukan di Desa Blimbing, Kecamatan Paciran.

Menelisik perkembangan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan, tak bisa terlepas dari sosok kepeimpinan KH. Abdul Ma'un yang saat itu menjabat sebagai Ketua tanfidziah pada tahun 1982-1986. Pada masa inilah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah kepengurusan NU Lamongan, yakni terintegrasinya PCNU Lamongan dengan PCNU Babat, sehingga menjadi satu kepengurusan, satu atap dan satu administrasi, sehingga dikatakan

⁵ Keputusan Mukhtamar NU Ke. 33, Bab VI (2015) di Jombang Jawa Timur.

bahwa tahun 1986 adalah tahun integrasi. Pasca penyatuan kepengurusan NU, maka disusul banom-banomnya. Dengan urutan, Konferensi Integrasi PCNU Lamongan pada Januari 1986, PC Ma'arif Lamongan pada Juni 1986, berlanjut Muslimat dan Ansor Lamongan pada akhir 1986.⁶

Pada tahun 1982 pemerintah pusat melalui Pemerintah daerah Kabupaten Lamongan, menawarkan pinjaman dana yang dipakai khusus untuk di bidang kesehatan, yang dimana suatu saat uang pinjaman tersebut harus dikembalikan. Karena dirasa pinjaman yang di tawarkan oleh pemerintah tersebut terkesan memberatkan, maka akhirnya beliau bersama tokoh-tokoh NU lainnya mempunyai inisiasi untuk melaksanakan urunan kupon untuk merealisasikan keinginan membangun rumah sakit tersebut.

Selain pendirian rumah sakit, peranan KH. Abdul Ma'un yang tidak bisa dilupakan dalam bidang Pendidikan, yakni melakukan pembinaan terhadap guru yang mengajar di Lembaga Pendidikan dibawah naungan NU dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk menyusun kurikulum pendidikan, KH. Abdul Maun juga turut andil dalam beberapa pendirian sekolah formal yang ada di Kabupaten Lamongan berbasis Islam dan diprakarsai oleh NU yaitu MINU , dan salah satunya MI Murni Sunan Drajat. Selain itu, KH. Abdul Ma'un juga mendirikan lembaga pendidikan secara

⁶ Bin Abdussalam, *Wawancara*, Lamongan 23 Maret 2022.

mandiri yakni Tasfirul Afkar yang terdiri dari pendidikan formal tingkat menengah pertama dan pondok pesantren.

KH. Abdul Ma'un semasa hidupnya tidak luput dari pengabdianya di Nahdlatul Ulama, meskipun setelah ia bergabung di dunia politik ia masih tetap aktif dan ikut membantu program-program yang disusun oleh PCNU Kabupaten Lamongan. Bahkan sampai menjelang kematiannya di tahun 2016 yang akan menjadi batasan akhir penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi KH. Abdul Ma'un ?
2. Bagaimana kondisi objektif NU dan keagamaan di Kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana peran KH. Abdul Ma'un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui biografi KH. Abdul Ma'un.
2. Untuk mengetahui kondisi objektif NU dan keagamaan di Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui peran KH. Abdul Ma'un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, maka peneliti juga merasa perlunya ditulis kegunaan dan manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan sumbangan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesejarahan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberi sumbangsih kajian sejarah keorganisasian di Indonesia, terutama untuk Peran KH. Abdul Ma'un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan.
- b. Bagi penulis dalam menyusun penelitian ini, digunakan untuk memenuhi syarat dalam penulisan skripsi untuk diajukan pada Prodi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang serupa dengan “Peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016”.

1. Skripsi berjudul “*Peran KH. Ahmad Maimun Adnan Dalam Memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten*”

Gresik Tahun 1964-2015".⁷ Yang menitikberatkan pada peran KH. Ahmad Adnan Maimun dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1964-2015.

2. Skripsi berjudul "*Peran KH. M. Mustaqim Dalam mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Tahun 1992-2012*".⁸ Yang menitikberatkan pada peran KH. M. Mustaqim dalam mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Judul yang dipilih penulis memiliki sedikit kemiripan dengan dengan judul-judul diatas, namun dari penelitian buku-buku dan skripsi yang telah ada, belum ada yang membahas tentang peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang peran-peran KH. Abdul Ma'un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan.

F. Kajian Teoritik

Penelitian ini termasuk kajian sejarah sosial yaitu "Peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016" menggunakan metode pendekatan sosiologi sebagai seperangkat alat analisis, dalam hal ini dengan bantuan dari ilmu

⁷ Muhimmatul Aliyah, *Peran KH. Ahmad Maimun Adnan Dalam Memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁸Afran Dicky Triwibowo, *Peran KH. M. Mustaqim Dalam mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Tahun 1992-2012* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019).

sosiologi. Berlanjut dengan metode pendekatan sosiologi diharapkan untuk menjelaskan tentang peranan KH. Abdul Ma'un bersama masyarakat. KH. Abdul Ma'un sebagai ketua Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Lamongan sehingga ia memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya melalui peran. Berkenaan dengan hal ini lebih jelasnya konsep peran yang berarti merupakan fungsi sosial yang menduduki posisi di suatu organisasi.

Dalam hal ini ilmu sosiologi kedudukan (status) dan peran (role) adalah termasuk dalam bagian unsur lapisan masyarakat⁹, tidak ada peranan tanpa adanya kedudukan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan bergatung antara satu dan yang lainnya.¹⁰ Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas yang berbunyi “peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial”.¹¹

Pada umumnya dikalangan masyarakat mempunyai pandangan bahwa Kiyai memiliki keilmuan yang tinggi, sehingga ia tidak diragukan lagi untuk memimpin pondok pesantren ataupun organisasi, bahkan partai politik. Hal ini dapat dilihat dari peran KH. Abdul Ma'un dalam organisasi yang semua itu tidak terlepas dari

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 234.

¹⁰ *Ibid.*, 237.

¹¹ Edy Suhardono, *Teori Peran, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta, PT: Grammedia Pustaka Utama, 1994), 3.

dukungan masyarakat. Kedudukan (status) yang dimiliki KH. Abdul Ma'un sebagai seorang Kiyai tersebut yang di kemudian hari mengantarkan beliau menjadi seorang Ketua Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) di Kabupaten Lamongan. Sehingga kewajiban beliau untuk melaksanakan dan menjalankan peranannya di masyarakat terutama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu "Peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan tahun 1982-2016".

Berkenaan dengan kajian sejarah dalam hal ini, kajian tentang "Peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan tahun 1982-2016" analisisnya juga menggunakan pendekatan historis dalam perspektif diakronis, dalam hal ini yang dimaksud untuk menganalisis atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada KH. Abdul Ma'un secara kronologis berdasarkan urutan tahunnya (waktu) yang diawali dari tahun pertama beliau mulai aktif di NU tahun 1960 sampai beliau wafat pada tahun 2016.

G. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti menurut Kuntowidjoyo yaitu menentukan tema atau judul yang akan dibahas.¹² Penelitian ini berjudul "Peran KH. Abdul Ma'un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016" dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang

¹² Kuntowidjoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), 20.

terdiri dari 4 tahapan yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.¹³

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁴ Sehingga sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain.¹⁵ Adapun dalam hal ini, peneliti mencoba mencari sumber data, pencarian data yang berupa sumber lisan dilakukan melalui wawancara dengan Hj. Maftukha di rumah KH. Abdul Ma'un yang sekarang ditempati oleh anaknya tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan pencarian sumber lisan dengan beberapa pelaku sejarah pada pergerakan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan pada masa itu. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pencarian sumber tulisan yang berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh PCNU Lamongan.

¹³ Nugraha Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

¹⁴ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1994), 55.

¹⁵ Lilik Zulaicha, *Metode Sejarah I, Laporan Penelitian* (Surabaya, Fakultas Adab, 2005), 16.

a. Sumber Primer

Dalam penelitian sejarah, sumber primer merupakan sumber yang disampaikan oleh saksi mata.¹⁶ Sumber menurut bahannya sendiri dibagi menjadi beberapa, antara lain:

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Hj. Maftukha anak pertama dari KH. Abdul Ma'un.
- b) Wawancara dengan KH. Bi'in Abdussalam menenatu dari KH. Abdul Ma'un.
- c) Wawancara dengan KH. Tsalis Fahmi teman seperjuangan KH. Abdul Ma'un.
- d) Wawancara dengan pengurus PCNU Lamongan, sekaligus pelaku sejarah.

2) Sumber Tulisan

- a) Arsip yang berkaitan dengan pendirian PCNU Lamongan.
- b) Beberapa arsip yang masih tersimpan di PCNU Lamongan.

3) Sumber Media

- a) Foto-foto yang masih tersimpan di kantor PCNU Lamongan.
- b) Foto pada saat wawancara.

¹⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 56.

b. Sumber Sekunder

Selain menggunakan sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder atau sumber pendukung. Sumber pendukung digunakan untuk mendukung penelitian penulis.

- a) Wawancara dengan KH. Miftahul Arif
- b) Wawancara dengan Fathurrahman
- c) Wawancara dengan beberapa warga sekitar kediaman KH. Abdul Ma'un.

Sumber sekunder digunakan sebagai penunjang didapat oleh penulis dari referensi yaitu buku, internet, jurnal, dan lainnya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah tahapan pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu pengumpulan data. Sebagai suatu kelanjutan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu kritik sumber atau verifikasi.

Verifikasi (kritik sumber) merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Dalam hal ini, yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik

ekstren, dan keabsahan tentang kebenarannya sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁷ Dalam hal ini, kritik sumber dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik intern merupakan sebuah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber (terpercaya atau adanya manipulasi). Kritik intern digunakan untuk menganalisis teks.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti mendapatkan sumber melalui proses wawancara terhadap narasumber yaitu, Dra. Hj. Maftukha, KH. Bi'in Abdussalam, dan teman seperjuangan KH. Abdul Ma'un. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa rekan yang aktif di organisasi Nahdlatul Ulama. Hasil wawancara tersebut bisa dibuktikan melalui foto peneliti saat melakukan wawancara terhadap narasumber tersebut.

Selain mendapatkan sumber dari lisan, peneliti juga mendapatkan sumber lainnya yang berupa tulisan dan foto-foto KH. Abdul Ma'un, dan foto visual dari gedung PCNU Lamongan.

Dalam penelitian ini penulis mengalami kesulitan mendapatkan sumber tertulis, karena menurut mantan pengurus PCNU Kabuapten Lamongan dan beberapa

¹⁷ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 59.

¹⁸ *Ibid*, 36.

pengurus PCNU Kabupaten Lamongan saat ini yang mengatakan bahwasannya arsip-arsip periode kepengurusan awal kisaran tahun 1950-1990 an tidak ada. Karena pada waktu itu keadaan kantornya belum menetap atau masih berpindah-pindah tempat dan digitalisasi masih manual.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah sebuah kritik yang digunakan untuk mendapatkan otentisitas sumber melalui cara penelitian fisik terhadap sumber yang mengarah pada aspek luar dari sumber tersebut.¹⁹

Setelah melakukan kritik, penulis berharap agar dapat menunjang nilai keabsahan data yang diperoleh dengan dokumen lain yang diberikan tentang KH. Abdul Ma'un pada tahun 1982-2016.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi (penafsiran) juga sering disebut analisis sejarah yang memiliki arti penguraian.²⁰ Di dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya.²¹

¹⁹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 38.

²⁰ *Ibid.*, 64.

²¹ *Ibid.*, 65.

Dalam hal ini, peneliti membandingkan data-data sejarah yang diperoleh guna menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi agar mendapatkan beberapa gambaran untuk mendapatkan sebuah hasil. Apabila data yang diperoleh tidak memberikan kesinkronan dari beberapa sumber, penulis melakukan penafsiran yang lebih agar mendapatkan kebenaran dalam penelitian.

Setelah melalui tahapan kritik, data yang didapat dari beberapa sumber baik lisan maupun tulisan, dapat di titik fokuskan pada perkembangan NU di Kabupaten Lamongan yang diprakarsai oleh KH. Abdul Ma'un pada tahun 1982-2016, agar dari data-data yang didapatkan dapat ditindak lanjuti dalam hal penulisan karya tulis.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian. Historiografi merupakan cara menulis atau pemaparan hasil penelitian.²² Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.²³ Seperti yang diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin bahwa, ketika sejarawan memasuki tahapan menulis maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan

²² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 67.

²³ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I*, 17.

hanya keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan. Akan tetapi, yang utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh, biasa disebut historiografi.²⁴

Setelah peneliti melewati tiga tahapan di atas, maka tahap terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun penelitian ini menjadi sebuah rangkaian tulisan yang sistematis. Dalam tahap terakhir ini, akan di dapati sebuah karya tulis ilmiah yang berupa Skripsi yang berjudul “Peran KH. Abdul Ma’un Dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan 1982-2016”.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini keseluruhan terdapat lima bab yang saling memiliki keterikatan dan merupakan satu rangkaian yang sistematis. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: satu bab pendahuluan, 3 bab isi, dan satu bab penutup atau kesimpulan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 156.

Bab kedua berisi tentang biografi KH. Abdul Ma'un, dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu, menceritakan masa kecil KH. Abdul Ma'un, pendidikan KH. Abdul Ma'un, perjalanan karier KH. Abdul Ma'un, dan Wafatnya KH. Abdul Ma'un.

Bab ketiga berisi tentang kondisi Kabupaten Lamongan dan bagaimana sejarah perkembangan NU di Kabupaten Lamongan sampai dengan tahun 1980 atau sebelum kepemimpinan KH. Abdul Ma'un.

Bab keempat berisi tentang peran KH. Abdul Ma'un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan, dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu, peran KH. Abdul Ma'un dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan dibidang dakwah, sosial, dan pendidikan.

Bab kelima yaitu berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang merupakan hasil akhir dari penelitian. Dalam bab ini juga terbagi menjadi dua sub bab yaitu, kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

BIOGRAFI KH. ABDUL MA'UN

A. Biografi KH. Abdul Ma'un

KH. Abdul Ma'un adalah putra dari pasangan Pakar dan Tantur, ia lahir di desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan pada tanggal 14 November 1944.²⁵ Ayah dari Abdul Ma'un yaitu Pakar adalah putra dari seorang Pamong (pemerintah desa) Di Desa Tuwuri, Tambak Rigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan.

Saat masih kecil Abdul Ma'un dipanggil oleh salah satu kerabat dari keluarga ibunya dan para tetangganya dengan nama Abdullah. Pada awalnya Abdul Ma'un yang saat itu merasa tidak mempunyai nama tersebut merasa kesal, namun beliau memilih untuk diam. Seiring berjalannya waktu nama panggilan tersebut tidak hanya keluar dari salah satu kerabat dan tetangganya saja, teman-teman sebayanya pun ikut memanggil Abdul Ma'un dengan nama Abdullah.²⁶

Pada awalnya, Pakar merupakan warga pendatang. Ia merupakan seorang yang lahir dan besar di Desa Tuwuri, Tambak Rigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan ia pernah menikah di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung. Pada saat

²⁵ Dokumen Kartu Keluarga.

²⁶ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

menjadi duda, Pakar menikah dengan seorang janda yang berasal dari Desa Simbatan, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan.

Dari pernikahan mereka, dikaruniai 2 orang anak, yaitu:

1. Abdul Ma'un
2. Adnan.²⁷

Abdul Ma'un merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia kecil hidup di lingkungan pedesaan, Meskipun terlahir dari keluarga yang tergolong tidak mampu akan tetapi Abdul Ma'un tidak miskin ilmu agama. Sang ayah Pakar, sebagai seorang yang mempunyai keahlian dibidang pemerintahan di Dusun Simbatan dan dipilih oleh masyarakat menjadi seorang "Pamong". Dalam hal mendidik anaknya ia selalu mengedepankan urusan agama terlebih dahulu, seperti mengaji, berakhlak dan lain-lain.

Kedua orang tua beliau sadar betul akan pentingnya pendidikan bagi anaknya. Bagi mereka Pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak-anaknya. Pendidikan mampu menjadikan seseorang lebih terbuka wawasannya. Semakin baik pendidikan yang di tempuh dan diperoleh, maka semakin baik pula pola hidup yang akan di dapatkan.

Sekitar tahun 1957, di saat Abdul Ma'un menginjak usia 13 tahun beliau di utus orang tuanya untuk belajar di pondok pesantren milik Habib Abdul yang ada di Kabupaten Lamongan. Abdul

²⁷ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

Ma'un yang pada saat itu menyanggah status santri mulai menampakkan kemampuannya dalam olah vokal, kecerdasan serta kecakapannya dan tampil menonjol sebagai peserta melalui kegiatan *batsul masail* yang diadakan di pondok pesantren tempat ia menimba ilmu.²⁸

Pada tahun 1961, Abdul Ma'un muda telah mendapatkan gelar *ustadz* dari pondok pesantren karena ia dianggap telah berhasil menempuh Pendidikan kurang lebih 6 tahun. Setelah selesai menempuh Pendidikan di pondok pesantren, Abdul Ma'un pulang ke Desanya dan di beri Amanah untuk mengajar di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Simbatan.

Menginjak usia remaja beliau dijodohkan kedua orang tuanya dengan Munawaroh. Seorang perempuan yang berasal dari Desa Simbatan. Abdul Ma'un yang pada dasarnya adalah anak yang berbakti kepada orang tuanya, sehingga beliau tidak berani membantah perintah orang tuanya tersebut. Akhirnya beliau menikah dengan perempuan tersebut. Namun, pernikahan tersebut hanya berlangsung 3 tahun.²⁹

Ketika Abdul Ma'un berusia 23 tahun, ia menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari desa Simbatan yang bernama Siti. Siti sendiri adalah murid beliau ketika di Madrasah Ibtidaiyah

²⁸ Ibid.,

²⁹ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

(MI). namun dalam pernikahan tersebut hanya berlangsung beberapa tahun. Karena pada tahun 1971 beliau dipenjara karena keterlibatannya aktif dalam pemilu di kabupaten lamongan. Ditambah lagi pada saat itu orang yang dipenjara tidak jelas statusnya, mati atau hidup. Maka dari dasar itulah keluarga dari pihak perempuan mengajukan untuk khira' (pisah).³⁰

Abdul Ma'un disaat itu menjabat sebagai ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama Cabang Tikung di bawa oleh aparat dari Kodim Lamongan untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Beliau di tangkap dengan tuduhan makar terhadap Pemerintah Kabupaten Lamongan, meskipun pada akhirnya tuduhan tersebut tidak bisa dibuktikan di pengadilan. Setelah kurang lebih 3 tahun di penjara, beliau di nyatakan bebas tanpa syarat.

Abdul Ma'un mengalami kesedihan yang sangat luar biasa akibat peristiwa tersebut. Akhirnya, beliau memutuskan untuk keluar rumah dan berangkat lagi ke pondok untuk mengabdikan di pondok pesantren. Pada tahun 1967 Abdul Ma'un menikah dengan Mahmudah. Ia adalah putri dari Kiyai Muzayyin seorang tokoh terkemuka yang berasal dari blora, jawa tengah. Dari hasil pernikahan tersebut, ia dikaruniai 5 orang anak, yaitu:

1. Nihayatul Fuadah.

³⁰ Fathurrohman, *Wawancara*, Lamongan 30 Agustus 2022.

2. Moh Syifaul Fuad.
3. Durrotul Fithriyah.
4. Ahmad Najamuddin.³¹

B. Latar Belakang Pendidikan KH. Abdul Ma'un

KH. Abdul Ma'un terlahir dari orang tua yang mencintai ilmu keagamaan. Orang tua yang berlatar belakang dari kalangan santri, dan mengajar mengaji di mushalla dekat rumah, membuat ia telah mendapat Pendidikan sedari kecil oleh orang tuanya. Abdul Ma'un yang dari kecil dibimbing belajar oleh ayahnya untuk belajar membaca al-Qur'an dan berakhlak mulia di rumahnya, dari situlah ia mulai menyenangi ilmu agama.

Kedua orang tua nya menginginkan anaknya memahami ilmu agama dengan baik. Mereka mendidik dengan tegas dan disiplin. agar kelak anak-anaknya menjadi anak yang punya banyak ilmu dan senang dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mendirikan pondok pesantren di desa kelahirannya.

Pendidikan di masa kecil KH. Abdul Ma'un, banyak dihabiskan bersama keluarga. Abdul Ma'un kecil di masukan Sekolah Rakyat (SR) di Kabupaten Lamongan. Selama menempuh Pendidikan di Sekolah Rakyat, ia juga ikut mengaji di beberapa ulama besar yang ada di Kabupaten Lamongan, salah satunya adalah di pondok pesantren milik Habib Abdul. Di pondok

³¹ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

pesantren tersebut selain ikut belajar ilmu agama, beliau juga ikut belajar kesenian hadrah.

Setelah lulus di Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1956 Abdul Ma'un melanjutkan pendidikannya di SMP 45 Lamongan, pada waktu itu selain bersekolah, beliau juga bekerja mengembala kambing untuk dirawat sehingga layak untuk dijual di tempat salah satu peternak yang ada di Kabupaten Lamongan dan dari hasil kerja tersebut itu digunakan untuk melanjutkan pendidikannya.³² Selesai menempuh di pendidikan pertamanya di SMP 45 Lamongan, Abdul Ma'un kembali melanjutkan pendidikannya di Surabaya, tepatnya di pondok pesantren al muhibbin yang bertempat di Tambak Osowilangun, Asemrowo, Surabaya.

Tidak selesai sampai situ saja, pada tahun 1983 beliau kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi di kabupaten lamongan yakni di Universitas Sunan Giri (UNSURI) yang sekarang berganti nama menjadi Universitas Islam Lamongan (UNISLA). Namun karena kesibukannya di organisasi Nahdlatul Ulama, tepat di semester IV (empat) Abdul Ma'un memutuskan untuk berhenti.

Itulah diantaranya nama-nama Lembaga Pendidikan dan guru-guru yang mengantarkan beliau sehingga menjadi ulama dan kiai. Sebagai seorang ulama dan Kiyai, beliau mempunyai banyak

³² Biin Abdussalam, *Wawancara*, Lamongan 23 Maret 2022.

kitab. Kitab-kitab yang beliau miliki dan beliau kaji antara lain: Fathul Mu'in, Sokhibul Bukhori, Tafsir Jalalain, Ihya'ulumuddin dan lain-lain.

Dari sedikit cerita pada masa pencarian ilmu KH. Abdul Ma'un itu, maka sudah sepatutnya dan sangat pantas kalau KH. Abdul Ma'un menjadi pimpinan di Nahdlatul Ulama, sekaligus pengasuh pondok pesantren Taswirul Afkar yang di dirikannya. Terhitung sejak lulus di Sekolah Rakyat (SR) atau Sekolah Dasar(SD) KH. Abdul Ma'un telah menimba ilmu di berbagai pesantren. Dan kurang lebih selama 16 tahun beliau berpindah-pindah dari pesantren satu ke pesantren lain untuk belajar ilmu agama Islam. Sepulang dari pondok pesantren, KH. Abdul Ma'un sudah berusia hampir menginjak umur 18 tahun. Kemudian beliau berdakwah, mensyiarkan agama Islam di desanya, di desa Simbatan, Kecamatan Sarirejo, kabupaten Lamongan.

C. Perjalanan Karier KH. Abdul Ma'un

KH. Abdul Ma'un adalah seorang ulama kharismatik, beliau memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab. Hampir seluruh perjalanan hidupnya di sumbangkan untuk berjuang dan berkhidmah di NU. Kiai yang telah menyumbangkan seluruh tenaga dan pikiran sehingga NU di Kabupaten Lamongan mendulang sebuah prestasi emas, dan dapat mencapai kemajuan yang begitu pesat.

Di kalangan warga Nahdliyin, nama KH. Abdul Ma'un sudah bukan nama asing lagi. Kiai ini terkenal dengan kecerdasan dengan pemikirannya yang mudah diterima dan di cerna oleh masyarakat, baik yang menyangkut akidah maupun syariat. Selain berjasa dalam memajukan organisasi NU di Kabupaten Lamongan, ia juga pernah aktif dalam berbagai organisasi dan Yayasan pendidikan baik formal maupun non formal.³³ berikut perjalanan karir beliau:

1) Bergabung dengan Organisasi Nahdlatul Ulama

Semenjak kecil, KH. Abdul Ma'un tumbuh di lingkungan yang menganut dan mengamalkan paham Aswaja, sehingga ajaran NU sudah mendarah daging dalam kesehariannya. Didukung oleh keluarganya yang notabeneanya adalah kader aktif Nahdlatul Ulama.

Abdul Ma'un mulai berproses di Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama Kecamatan Tikung. Dikarenakan pada saat itu Kecamatan Kecamatan Sarirejo pada saat itu masih belum resmi menjadi kecamatan, baru setelah muncul kebijakan pemekaran wilayah dari pemerintah kabupaten, Kecamatan Sarirejo resmi menjadi sebuah kecamatan.

³³ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 30 Agustus 2022.

Sehingga pada saat itu dalam hal organisasi NU, Kecamatan Sarirejo menjadi satu dengan Kecamatan Tikung.³⁴

KH. Abdul Ma'un memulai prosesnya di badan otonom NU paling bawah yakni IPNU (ikatan pemuda nahdlatul ulama) di tingkat ranting. Setelah cukup lama di IPNU, beliau naik ke tingkatan selanjutnya yakni ke GP Ansor tingkat kecamatan. Hingga berlanjut ke tingkat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU).

Berkat kecerdasan dan keaktifannya beliau di organisasi NU. Pada tahun 1964 KH. Abdul Ma'un di amanahi untuk menjadi ketua Pemuda Ansor di Majelis Wakil Cabang (MWC) Kecamatan Tikung. Dari situlah, KH. Abdul Ma'un mulai mengenal tokoh-tokoh NU Cabang Lamongan. salah satu dari aktivis NU Cabang Lamongan yang dikenal oleh Abdul Ma'un yaitu KH. Mastur Asnawi dan Kiyai Akhyat.

Setelah berproses di tingkat cabang pada tahun 1982, KH. Abdul Ma'un dalam konferensi yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Lamongan memutuskan bahwa Abdul Ma'un diamanahi dan diangkat menjadi ketua tanfidziyah. Dalam kurun waktu 3 periode selanjutnya atau selama 15 tahun, Abdul Ma'un yang diminta oleh anggota lain untuk melanjutkan kepengurusan mendobrak pergerakan NU di

³⁴ Maftukha, *Wawancara*, Lamongan 9 November 2022.

Kabupaten Lamongan dengan pembangunan yang nampak bagi kesejahteraan organisasi dan masyarakat.³⁵

2) Menjadi ketua LP Ma'arif NU Kabupaten Lamongan

Pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indonesia. Dimulai dari gerakan ekonomi kerakyatan melalui Nadlatut Tujjar (1918), disusul dengan Tashwirul Afkar (1922) sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, hingga Nahdlatul Wathan (1924) yang merupakan gerakan politik di bidang pendidikan, maka ditemukanlah tiga pilar penting bagi Nadhlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H, yaitu: (1) ekonomi kerakyatan; (2) pendidikan; dan (3) kebangsaan.

Untuk merealisasikan pilar-pilar tersebut NU secara aktif melakukan gerakan sosial-keagamaan untuk memberdayakan umat. Di sini dirasakan pentingnya membuat lini organisasi yang efektif dan mampu merepresentasikan cita-cita NU. Sehingga lahirlah lembaga-lembaga dan lajnah; Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif, Lembaga Dakwah, Lembaga Sosial Mabarrot, Lembaga Pengembangan Pertanian, dan lain sebagainya. LP Ma'arif NU dibentuk untuk melakukan

³⁵ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

gerakan pemberdayaan umat di bidang pendidikan yang sejak semula menjadi perhatian para ulama pendiri (the founding fathers) NU.

LP Ma'arif NU merupakan aparat departementasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. Berdasarkan Hasil Muktamar NU ke-33 tahun 2015 di Jombang, kedudukan dan fungsi LP Ma'arif NU diatur dalam Anggaran Dasar (AD) NU BAB VI tentang Struktur dan Perangkat Organisasi Pasal 12 dan 13, serta ART BAB V Pasal 16 tentang Perangkat Organisasi. Pasal 17 ayat (1) BAB tersebut menggariskan, lembaga adalah perangkat departementasi organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan/atau yang memerlukan penanganan khusus. Sedangkan dalam ayat (6) b BAB dan Pasal tersebut disebutkan, Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama disingkat LP Maarif NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan dan pengajaran formal.³⁶

³⁶ Keputusan Muktamar NU Ke. 33, Bab VI (2015) di Jombang Jawa Timur.

Dalam perjalanannya semua urusan pendidikan diserahkan kepada LP Ma'arif NU yang memang secara aktif berperan dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari pra sekolah, tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi; sekolah yang dalam struktur pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI maupun madrasah yang dalam struktur pemerintah di bawah Kementerian Agama (Kemenag) RI. Namun sejak Muktamar NU ke-32 tahun 2010 di Makassar LP Ma'arif NU hanya disertai urusan pendidikan dasar dan menengah sesuai amanat AD/ART NU.

KH. Abdul Ma'un dikalangan warga nahdliyin dikenal sebagai sosok organisatoris yang sangat loyal terhadap NU. Selain itu, beliau juga di kenal sangat disiplin dalam menjalankan prinsip organisasi. Berkat kedisiplinan dan loyalitasnya itulah pada tahun 1975-1978 beliau di beri amanah untuk memimpin LP Ma'arif NU Kabupaten Lamongan.³⁷

3) Bergabung di Partai Politik

Setelah keberhasilannya dalam memperjuangkan kepentingan islam dengan aktif di Nahdlatul Ulama, KH. Abdul Ma'un juga aktif dalam berpolitik, beliau ikut serta

³⁷ Junaryo, *Wawancara*, Lamongan 24 November 2022.

bersama para Kiyai-Kiyai NU yang ada di Kaupaten Lamongan memenangkan pemilu tahun 1955 di Kabupaten Lamongan, dan mengantarkan NU sebagai pemenang nomor 3.³⁸

Pencapaian karier politik beliau tidak terlepas dari para Kiyai sepuh yang ada di Nahdlatul ulama serta rekan-rekan beliau yang mengetahui kapasitas keilmuan yang ia miliki sehingga pada tahun 1982 beliau mengusulkan KH. Abdul Ma'un untuk maju menjadi ketua di Partai Persatuan Pembangunan (PPP).³⁹

Pada tahun 1982-1987 KH. Abdul Ma'un terpilih sebagai anggota dewan Kabupaten Lamongan. dalam satu periode tersebut ia menangani dibidang pembangunan. Setelah sukses di Partai Persatuan Pembangunan (PPP), menjelang runtuhnya orde baru sekitar tahun 1997 beliau memutuskan untuk keluar dari partai PPP dan berpindah di Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).⁴⁰

- 4) Bergabung dengan Organisasi ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) Cabang Lamongan

ISHARI merupakan organisasi sosial keagamaan yang menjalankan tariqah mahabbah kepada Nabi Muhammad.

³⁸ <http://www.pemilu.asia/?lang=ind&c=54&opt=1&s=82&id=4> diakses 27 Oktober 2022, pukul 12.23 WIB.

³⁹ Zainul Arifin, *Wawancara*, Lamongan 30 November 2022.

⁴⁰ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 30 Agustus 2022.

Anggotanya berasal dari kumpulan (jam'iyah) pembacaan Maulid Syarofu al-Anam dan disahuti dengan bacaan Shalawat Hadroh. Dalam setiap penampilannya, pembacaan shalawat ini diiringi dengan tabuhan rebana dan sejenis tarian yang biasanya disebut dengan roddat.

Dalam perjalanannya, organisasi ini mengalami pasang surut. Pada Muktamar NU ke 29 di Cipasung, ISHARI ditetapkan menjadi badan otonom di NU. Menanggapi ketetapan tersebut, pada tahun 1995 diadakan Munas ISHARI untuk pertama kalinya di PP. Sunan Drajat Paciran Lamongan. Pada Muktamar NU di Lirboyo tahun 1999, ISHARI tak lagi menjadi badan otonom NU, melainkan menjadi organisasi binaan Lembaga Seni Budaya. Nahdlatul Ulama (LSB NU). Pada Muktamar 31 NU, ISHARI dipindahkan lagi di bawah binaan Lembaga Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah (LTMN). Titik terbawah ISHARI dalam geliat organisasi NU adalah pada Muktamar ke 32 Makassar dimana ISHARI tak lagi ada dalam AD/ART NU.

Muktamar NU tahun 2014 di Jombang menjadi titik balik eksistensi ISHARI dalam tubuh Nahdlatul Ulama. Muktamar ke 33 tersebut menetapkan ISHARI kembali menjadi Badan Otonom NU. Hal ini tak lepas dari usaha keras serta lobi yang dilakukan oleh pegiat ISHARI di Jawa Timur

kepada para Kiyai dan pipinan NU. Setelah resmi menjadi Banom, ISHARI kemudian berganti nama menjadi ISHARI NU untuk menunjukkan eksistensinya sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama.⁴¹

KH. Abdul Ma'un sendiri mengenal kesenian Hadrah Pertama kali ketika beliau menimba ilmu di pondok pesantren milik Habib Abdul. Dari situlah Abdul Ma'un mulai mencintai dan belajar dengan tekun kesenian ini, beliau juga sering ikut menghadiri acara-acara Hadrah yang ada di Kabupaten Lamongan.

Berkat keaktifan serta loyalitasnya di organisasi ISHARI, pada tahun 1995 KH. Abdul Ma'un diberi amanah oleh tokoh-tokoh ISHARI di Kabupaten Lamongan untuk menjabat sebagai Sekertaris Jendral ISHARI Cabang Lamongan.⁴²

5) Merintis dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Taswirul Afkar

Sejak saat masih muda, KH. Abdul Ma'un mempunyai angan-angan pemikiran untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan pendidikan, seseorang bisa lebih terbuka wawasannya. Semakin baik pendidikan yang di

⁴¹ <http://pcnumuba.or.id/banom/isharinu-ikatan-seni-hadrah-indonesia-nahdlatul-ulama/> diakses pada 7 Desember 14.46 WIB.

⁴² Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022

tempuh dan diperoleh, maka semakin baik pula pola hidup yang akan didapatkan. Selain itu, beliau juga ingin mewujudkan cita-cita dari ayahnya yang ingin mendirikan lembaga pendidikan baik itu formal maupun non-formal di tempatnya.⁴³

Pada masa awal KH. Abdul Ma'un berpulang dari pendidikannya di pondok pesantren muhibbin di Osowilangun, kondisi Desa simbatan masih belum begitu ramai seperti saat ini. keadaan masyarakat dan masih banyak lahan dan tanah kosong yang mudah ditemui, sekaligus belum begitu banyak bahkan hampir belum ada pondok pesantren yang berdiri di sekitar desa tersebut.

Pada sekitar tahun 1978, di pagi hari ketika beliau kumpul bersama keluarga di belakang rumah, beliau melihat anak kecil dengan kedua orang tuanya berangkat ke sawah.

Beliau mengatakan kepada istri dan anaknya :

“Nak, cobo lek iku anake wong sugih, wes pasti wong iku gak ono nang kono (sawah) wong iku jelas nang sekolaan koyo konco sepantarane. Tapi sayange wong iku anake wong gak duwe. Nak, mbesok nek abah diparingi rezeki luwih. Abah pengen ngedekno sekolaan gawe wong-wong ndeso ben isok belajar kabeh”

“lihatlah, coba kalau dia anak orang kaya, pasti dia tidak akan berada di sana (sawah) dia akan belajar di sekolah seperti teman-teman sebayanya. Tapi sayangnya dia anak orang kurang mampu. Nak, Besok kalo abah punya rejeki lebih. Abah pengen mendirikan sekolaan buat anak-anak di desa biar bisa belajar semua”

⁴³ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

Dari kejadian tersebut KH. Abdul Ma'un mulai menabung untuk mewujudkan cita-citanya tersebut. Dalam prinsipnya, KH. Abdul Ma'un tidak pernah meminta-minta bantuan kepada pihak lain dalam mewujudkan cita-citanya tersebut. Bahkan saat beliau menjadi anggota DPRD tahun 1997 di Kabupaten Lamongan Beliau rela menyisihkan sebagian besar gajinya untuk di tabung. Karena memang tujuan awal beliau mendirikan Lembaga Pendidikan adalah untuk membantu orang-orang di sekitarnya yang tergolong kurang mampu. Prinsip tersebut sampai sekarang masih di pegang erat oleh para anak-anak beliau dalam mengembangkan yayasan pendidikan tersebut.⁴⁴

Adapun pemberian nama Taswirul Afkar sendiri oleh KH. Abdul Ma'un terinspirasi dari nama kelompok diskusi "Taswirul Afkar" yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah, KH. Mas Mansur (1896-1946 M) dan KH. Ahmad Dahlan Achyad (1885-1916 M) di Surabaya pada tahun 1914.⁴⁵ Taswirul Afkar yang merupakan suatu tempat perdebatan yang intensif dan menarik perhatian. Di situlah banyak tokoh Islam dari organisasi lain bertemu dan memanfaatkan kelompok diskusi ini untuk memecahkan masalah-masalah agama yang sedang di hadapi pada waktu itu. Dari dasar itulah KH. Abdul

⁴⁴ Maftukha, *Wawancara*, Lamongan 9 November 2022.

⁴⁵ Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022

Ma'un memilih nama tersebut dengan harapan nantinya taswirul afkar yang di gagas oleh beliau bisa digunakan sebagai wadah untuk para santri berdiskusi membahas segala persoalan yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

Melihat proses dari sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Taswirul afkar, ada beberapa faktor yang mendorong atau melatar belakangi pondok tersebut, yaitu :

- a. KH Abdul Ma'un adalah seorang Kiyai yang kritis akan ilmu agama. Dengan pembinaan agama yang baik akan menjadikan manusia lebih berakhaqul karimah. Karena tujuan utama dari pendidikan agama adalah mendidik santri supaya berakhlaq baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- b. KH. Abdul Ma'un semata-mata terpanggil untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dan itu sesuai dengan yang disampaikanlah walau itu hanya satu ayat.
- c. KH. Abdul Ma'un didorong oleh semangat yang tinggi dan adanya rasa tanggung jawab sebagai tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat di desa Simbatan untuk menjadi panutan yang baik bagi masyarakat.

d. Semata-mata terpanggil oleh wajib tabligh untuk menyampaikan dan mengalihkan nilai-nilai Islam generasi dan masyarakat.⁴⁶

D. Wafatnya KH. Abdul Ma'un

Faktor usia yang dikatakan tidaklah lagi muda, menjadikan KH. Abdul Ma'un banyak mengurangi aktivitas dakwah diluar pondok pesantren Taswirul afkar dan di Nahdlatu Ulama.

Dalam segar-segarinya masa usia beliau, KH. Abdul Ma'un sering berdakwah ke luar kota. Yang mana ini bisa terlihat saat beliau ke Surabaya, keliling kota di Jawa Timur untuk dakwah di Nahdlatul Ulama dan Menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) mewakili partai PPP di Kabupaten Lamongan. Kegiatan-kegiatan demikian memang dilakukan oleh KH. Abdul Ma'un, beliau tidak setengah-setengah ketika terjun dalam berdakwah, tidak hanya di masyarakat namun juga ikut di pemerintahan atau terjun langsung di dunia politik.

Semakin bertambahnya umur dan usia, semakin menjadikan manusia mudah terserang berbagai macam penyakit. Tepat di hari Selasa pada tanggal 27 September 2016 di Rumah Sakit Soegiri. Tuhannya telah merindukannya dengan dipanggilnya beliau dalam usia 86 tahun.⁴⁷

⁴⁶ Maftukha, *Wawancara*, Lamongan 9 November 2022.

⁴⁷ Ibid.,

Adapun penyebab wafatnya adalah faktor usia yang sudah lanjut dan berbagai macam penyakit yang di derita oleh KH. Abdul Ma'un. Akhirnya dengan tenang dan dalam suasana yang damai KH. Abdul Ma'un pulang ke Rahmat Tuhan, Ilahi Robbi. Pergilah KH. Abdul Ma'un dan tak pernah kembali lagi serta kita tidak akan pernah menemukan lagi orang setegas, berkharisma, berwibawa dan bersuara lantang ketika berbicara seperti beliau. Tidak terasa pula kita pun ikut berduka atas kepergiannya dan tak ada kata yang pantas kita ucapkan dalam peristiwa ini kecuali ucapan “ Inna Lillahi wa inna Ilaihi Roji'un.

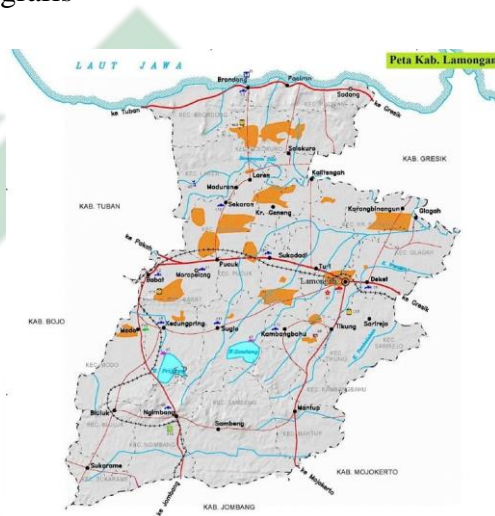


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN LAMONGAN (1982-2016)

A. Letak Geografis dan Demografi Kabupaten Lamongan

1. Letak Geografis



Gambar 3.1. Peta Kabupaten Lamongan

Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak antara $6^{\circ}51'54''$ sampai dengan $7^{\circ}23'6''$ lintang Selatan dan antara $112^{\circ}4'41''$ sampai dengan $112^{\circ}33'12''$ bujur Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.628,04 Km² +3,78% dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut.⁴⁸ Kabupaten Lamongan adalah

⁴⁸ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (Statistik Kabupaten Lamongan, 2016), 14.*

sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, batas administrasi wilayah Kabupaten Lamongan adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Gresik
- Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

Kabupaten Lamongan merupakan Kabupaten yang memiliki Desa terbanyak pertama se-Jawa Timur yakni 475 dengan 27 Kecamatan. Secara garis besar daratan Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi 3 karakteristik yaitu:

- a. Daratan bagian tengah belahan selatan, yaitu kawasan yang berada di sebelah selatan arteri primer Surabaya-Semarang terdiri dari dataran rendah yang relatif subur, meliputi wilayah Kecamatan Babat, Pucuk, Sukodadi, Lamongan, Kedungpring, Sugio, Kembangbahu, Deket dan Tikung. Di kawasan ini terdapat 25 waduk irigasi sebagai pendukung pertanian, termasuk Waduk Gondang yang merupakan waduk terbesar yang diresmikan Presiden Soeharto tahun 1987.

- b. Daratan bagian utara terdiri dari daerah bonorowo yang rawan banjir, meliputi wilayah kecamatan Turi, Sekaran, Karanggeneng, Laren, Kalitengah, Karangbinangun, dan Glagah. Pada dekade 1970-an daerah ini merupakan daerah yang amat tidak produktif yang terkenal dengan pola sawah tambak.
- c. Daratan bagian selatan dan utara terdiri dari sebagian berupa pegunungan kapur dan sebagian berupa dataran agak rendah dengan tingkat kesuburan yang rendah, meliputi wilayah kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Modo, Sukorame, Brondong, Paciran dan Solokuro. Di daerah ini terdapat kawasan hutan yang luasnya mencapai 17,57%, Lamongan pada bagian utaranya terbentang kawasan pantai sepanjang 47 km yang kaya akan sumber daya perikanan.⁴⁹

Selain itu, Kabupaten Lamongan di batasi oleh dua sungai yaitu Sungai Bengawan Solo (berbatasan dengan kota Tuban) dan Kali Lamong (berbatasan dengan Kabupaten Gresik). Luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah 1.628.040 Km². Sedangkan secara administratif Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 27 kecamatan dengan Lamongan sebagai ibukota kabupaten.⁵⁰

⁴⁹ Tim Peneliti dan Penyusun Buku, *Lamongan Memayu Raharja Ning Praja* (Lamongan: Pemerintah Daerah Tingkat II, 1993), 5.

⁵⁰ *Ibid.*, 15.

Kondisi topografi kabupaten Lamongan menunjukkan dua karakteristik yang berbeda. Perbedaan tinggi rata-rata kecamatan dari permukaan air laut yang berada di Kabupaten Lamongan cukup bervariasi. Untuk kawasan selatan ketinggian dari permukaan laut lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan utara. Kecamatan Ngimbang tercatat sebagai kecamatan dengan wilayah yang memiliki ketinggian tertinggi di Kabupaten Lamongan yaitu 81,79 m. selanjutnya disusul oleh kecamatan Sukorame, kecamatan Bluluk kemudian kecamatan Sambeng. Keempat kecamatan tersebut termasuk kecamatan yang terdapat dikawasan selatan.

Dilihat dari segi tingkat kemiringan tanah daratan Kabupaten Lamongan merupakan daratan yang relatif datar. Sebanyak 72,46° atau setara dengan 131.352 hektar, daratan Kabupaten Lamongan memiliki tingkat kemiringan 0-2° yang tersebar di beberapa kecamatan yakni Kecamatan Lamongan, Deket, Turi, Sekaran, Tikung, Pucuk, Sukodadi, Babat, Kalitengah, Karanggeneng, Glagah, Karangbinangun, Mantup, Sugio, Kedungpring, sebagian Bluluk, Modo dan Sambeng. Sedangkan untuk wilayah yang sedikit curah dengan kemiringan tanah diatas 40° hanya seluas 0,16% atau setara sebesar 282 hektar.

Seperti daerah lainnya yang berada di garis khatulistiwa, Kabupaten Lamongan beriklim tropis dan mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai September dan di bulan selebihnya yaitu Oktober sampai bulan April adalah musim hujan.⁵¹

2. Demografi Kabupaten Lamongan

Penduduk kabupaten Lamongan menurut hasil registrasi penduduk tahun 1982 jumlahnya tercatat sebanyak 1.064.394 jiwa. Komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 519.960 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 544.434 jiwa. berdasarkan komposisi penduduk tersebut secara umum akan terlihat rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Lamongan dilihat dari desa dan kelurahan. Dengan mengetahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tersebut menunjukkan bahwa penduduk perempuan di kabupaten Lamongan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya, sedangkan luas tidak berubah, maka angka kepadatan penduduk akan terus bergerak naik seiring dengan naiknya jumlah penduduk. Berikut ini adalah data statistik

⁵¹ Tim Peneliti dan Penyusun Buku, *Lamongan Memayu Raharja Ning Praja* (Lamongan: Pemerintah Daerah Tingkat II, 1993), Hlm. 45.

jumlah penduduk Kabupaten Lamongan dari tahun 1982-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. banyaknya penduduk hasil Registrasi Menurut BPS Kabupaten Lamongan tahun 1982-2016.⁵²

NO	TAHUN	JUMLAH
1	1982	1.064.549
2	1983	1.073.006
3	1984	1.082.164
4	1985	1.088.844
5	1986	1.110.461
6	1987	1.118.693
7	1988	1.124.180
8	1989	1.130.268
9	1990	1.138.713
10	1991	1.150.899
11	1992	1.160.169
12	1993	1.164.976
13	1994	1.169.642
14	1995	1.173.243
15	1996	1.180.847
16	1997	1.185.994
17	1998	1.189.044
18	1999	1.193.644
19	2000	1.200.103
20	2001	1.210.879
21	2002	1.217.316

⁵² Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, (Lamongan Dalam Angka, 1982-2016).

22	2003-2004	1.224.812
23	2005	1.393.131
24	2006	1.390.053
25	2007	1.412.386
26	2008	1.439.886
27	2009	1.478.066
28	2010	1.499.971
29	2011	1.305.898
30	2012	1.284.379
31	2013-2014	1.348.259
32	2015	1.342.266
33	2016	1.354.119

B. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat

Kabupaten Lamongan

1) Sosial

Penduduk di Kabupaten Lamongan sebagian besar adalah suku Jawa, namun terdapat suku lainnya seperti Madura, Sunda, dan lainnya. Suku Jawa adalah suku yang paling banyak di Indonesia yang juga termasuk ada di Kabupaten Lamongan, suku ini adalah suku yang memiliki keyakinan kuat dalam mempertahankan tradisi dan adat istiadat. Meskipun suku Jawa di Kabupaten Lamongan sebagian besar memeluk agama Islam akan tetapi mereka tidak serta merta meninggalkan tradisi dan adat istiadat yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, para

penyebar agama Islam dipulau Jawa seperti Walisongo. Mereka menggabungkan Islam dengan tradisi Jawa, seperti sedekah bumi, selamatan, dan lainnya.⁵³ Tradisi tersebut masih dipegang teguh dan dijalankan sampai sekarang oleh masyarakat Kabupaten Lamongan termasuk mereka yang beraliran Nahdliyin atau Nahdlatul Ulama.

Pada tahun 1960-1966 kondisi sosial masyarakat Kabupaten Lamongan pada saat itu kurang stabil, karena pada tahun tersebut adalah tahun-tahun peristiwa besar, yakni peberontakan G 30 S PKI. Kabupaten Lamongan yang pada saat itu memiliki Kiyai ataupun ulama yang jumlahnya cukup banyak, sehingga Kabupaten Lamongan termasuk dalam sasaran penyerangan PKI. Namun karena keteguhan para ulama dan masyarakat Islam di Kabupaten Lamongan juga termasuk bantuan dari anggota pemuda GP Ansor sehingga PKI pada saat itu berhasil dipukul mundur.⁵⁴

Setelah peristiwa besar tersebut, kondisi masyarakat Kabupaten Lamongan masih sangat tertekan. Tidak hanya dialami oleh masyarakat Kabupaten Lamongan saja, akan tetapi seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu kehidupan beragama

⁵³ Tim Peneliti dan Penyusun Buku, *Lamongan Memayu Raharja Ning Praja* (Lamongan: Pemerintah Daerah Tingkat II, 1993), 30.

⁵⁴ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 30 Oktober 2022.

semakin ditingkatkan, baik masalah ubudiyah, sosial, ataupun budaya.

Jika dilihat dari segi keadaan sosial, masyarakat Kabupaten Lamongan termasuk masyarakat yang baik dalam bersosialisasi, hal itu dapat dibuktikan dengan kemajuan Kabupaten Lamongan salah satunya dalam bidang pendidikan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa Pondok Pesantren yang berdiri di Kabupaten Lamongan. selain itu juga ada lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis umum yang dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah tinggi setara Universitas.⁵⁵ Berikut ini adalah jumlah pendidikan baik formal maupun non formal di Kabupaten Lamongan :

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	159
2	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	58
3	Roudlotul Athfal (RA)	192
4	Taman Kanak-Kanak (TK)	974
5	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	528
6	Sekolah Dasar (SD)	604
7	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	174
8	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	48
9	Madrasah Aliyah (MA)	77
10	Sekolah Menengah atas (SMA)	58
11	Sekolah Menengah Keatas (SMK)	62
12	Perguruan Tinggi	13

⁵⁵ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (Statistik Kabupaten Lamongan, 2016).*, 20.

Tabel 3.2. Jumlah tempat pendidikan di Kabupaten Lamongan menurut BPS Kabupaten Lamongan tahun 2016.

2) Ekonomi

Jumlah penduduk Lamongan pada tahun 2016 sejumlah 1.354.119 jiwa terdiri dari laki-laki 569.133 dan 600.509 perempuan.¹² Sebagian besar penduduknya adalah masyarakat pribumi dan terdapat pula pendatang diantaranya berasal dari Eropa, Cina dan Arab. Keadaan tataguna tanah sekitar 165.099 Ha yang terbagi kedalam 27 Kecamatan. Tutupan lahan tersebut terbagi menjadi luasan hutan, sawah, perkebunan, lahan kering, badan air dan non pertanian. Luas lahan yang terbesar digunakan untuk sawah yaitu mencapai 87.650 Ha atau sekitar 53,09%. Sedangkan luas kawasan Hutan mencapai 25.908 Ha atau sekitar 15,69% dari luasan tutupan lahan.⁵⁶

Masyarakat Lamongan dikenal sebagai orang yang pethel dalam bekerja. Jika menjadi petani merupakan petani yang rajin dalam bekerja, jika bekerja mereka dikenal sebagai pekerja yang setia. Disamping itu, mereka juga sering memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan sampingan yang menghasilkan seperti membuat barang kerajinan dari tanah, bambu, pandan, karpet dan sebagainya. Untuk memanfaatkan waktu senggang menunggu

⁵⁶ Sumber: Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan, 2016)., BAB III, 5.

panen, mereka bekerja sampingan atau secara musiman dipabrik-pabrik, menjadi tukang cukur keliling maupun minyak gas dan air baik di Lamongan sendiri maupun kota sekitarnya.

Masyarakat Lamongan juga dikenal sebagai orang-orang yang suka merantau dengan berbagai pekerjaan di Surabaya, Jakarta, Malang, Kalimantan, Papua dan kota-kota lain di Indonesia. Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain : bekerja di pelabuhan-pelabuhan, kuli bangunan, pekerja rumah tangga, karyawan perusahaan atau pabrik, penjual makanan, penjual sayuran, pedagang kaki lima, pegawai, ABRI, karyawan perusahaan, penjual jasa, pengacara, Komisaris dan Direktur diperusahaan besar dan sebagainya.⁵⁷

Di dalam pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, kondisi Kabupaten Lamongan tahun 2016 masih memperlihatkan bebrapa persoalan sosial yang patut dicermati, beberapa contoh persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, diantaranya pertama masalah kemiskinan. Dengan tingkat Pendidikan penduduk yang minim dapat mempengaruhi tipe pekerjaan masyarakat. Berikut ini Data mata pencarian masyarakat Kabupaten Lamongan tahun 2016:

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Belum/Tidak Bekerja	262,653

⁵⁷ Hikmah Nur Hidayah, *Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015*. Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 3, 2017.

Mengurus Rumah Tangga	139,577
Pelajar/Mahasiswa	236,568
Pensiunan	3,623
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12,254
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1,836
Kepolisian RI (POLRI)	1,159
Perdagangan	507
Petani/Pekebun	301,410
Peternak	42
Nelayan/Perikanan	14,036
Industri	50
Konstruksi	18
Transportasi	33
Karyawan Swasta	58,795
Karyawan BUMN	339
Karyawan BUMD	51
Karyawan Honorer	159
Buruh Harian Lepas	10,757
Buruh Tani/Perkebunan	605
Buruh Nelayan/Perikanan	33
Buruh Peternakan	2
Pembantu Rumah Tangga	749
Tukang Cukur	6
Tukang Listrik	8
Tukang Batu	131
Tukang Kayu	46
Tukang Sol Sepatu	3
Tukang Las/Pandai Besi	7
Tukang Jahit	26
Tukang Gigi	1
Penata Rias	4
Mekanik	45
Seniman	10
Tabib	2
Perancang Busana	2
Penterjemah	1
Imam Masjid	3
Pendeta	9
Wartawan	13
Ustadz/Mubaligh	26
Juru Masak	4
Bupati	1
Wakil Bupati	1
Anggota DPRD Prop.	3

Anggota DPRD Kab/ Kota	50
Dosen	493
Guru	13,835
Pengacara	11
Notaris	5
Arsitek	3
Akuntan	1
Konsultan	5
Dokter	243
Bidan	635
Perawat	1,395
Apoteker	23
Penyiar Televisi	2
Penyiar Radio	3
Pelaut	72
Peneliti	2
Sopir	257
Paranormal	2
Pedagang	23,861
Perangkat Desa	1,057
Kepala Desa	474
Biarawan/Biarawati	11
Wiraswasta	263,471
Pekerjaan Lainnya	2,600
Jumlah	1,354,119

Tabel 3.3. Jenis mata pencarian masyarakat Kabupaten Lamongan menurut BPS Kabupaten Lamongan tahun 2016.

Dalam konteks ekonomi penduduk Kabupaten Lamongan banyak menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahawasannya sektor perdagangan dan pertanian menjadi penopang utama dalam memngembangkan perekonomian lokal. Jumlah Angkatan kerja di Kabupaten Lamongan pada tahun 2016 cukup besar dan memiliki latar belakang Pendidikan yang relatif rendah. Angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian diperkirakan sebesar 52,68%,

sektor perdagangan 13,42%, sektor industri pengolahan sebanyak 8,75%, sedang untuk sektor-sektor yang lain sebesar 10,7%. Faktor wilayah secara langsung berdampak terhadap profesi penduduk wilayah tersebut.⁵⁸

3) Keagamaan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu provinsi di Jawa Timur dengan sebaran pesantren hingga mencapai 251 pesantren. Berkembangnya agama Islam di Lamongan dilakukan dengan sungguh- sungguh oleh para ulama dan pedagang. Para ulama biasa disebut oleh masyarakat sebagai Waliyullah atau Wali, bukti dari adanya wali yang merupakan awal penyebaran agama Islam di Lamongan antara lain : Makam Sunan Drajat di Paciran, Makam Mbah Deket di desa Deket, Makam Mbah Lamong di kota Lamongan atau oleh masyarakat diyakini sebagai makam Ranga Hadi, Makam Raden Nur Rahmat di Sendang Duwur, Makam Pangeran Sedamargi di Mantup, Makam Panembahan Agung Singodipuro di Badu Wanar, Makam Mbah Barang di Karangbinangun dan Makam Santri di Tenggulun Paciran. Banyaknya makam Islam kuno tersebut memberikan petunjuk bahwa penyebaran agama di Kabupaten Lamongan khususnya agama Islam dilakukan secara intensif meski tidak merata, tetapi secara keseluruhan namundapat dikatakan berhasil

⁵⁸ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (Statistik Kabupaten Lamongan, 2016).*, 280

dan tetap berlangsung sampai sekarang.

Penduduk Kabupaten Lamongan terdiri dari beragam agama dan kepercayaan membutuhkan fasilitas keagamaan untuk mendukung kegiatan beribadah, misalnya dengan adanya tempat beribadah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk.⁵⁹ Jumlah tempat beribadah yang ada di Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1	Masjid	1.842
2	Musholla	1.589
3	Langgar	3.059
4	Gereja	11
5	Pura	1
6	Vihara	-

Tabel 3.4. banyaknya tempat ibadah Menurut BPS Kabupaten Lamongan tahun 2016.

Sesuai dengan jumlah pemeluk agama terbanyak adalah Islam, maka tak heran jika tempat ibadah yang sering dijumpai adalah Masjid atau Langgar. Tempat ibadah pemeluk agama tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk mendekatkan diri pada Tuhan, akan tetapi juga digunakan untuk pertemuan pemeluk agama atau memperingati hari besar agama masing-masing,

⁵⁹ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (Statistik Kabupaten Lamongan, 2016).*, 45.

misalnya di masjid terdapat ceramah agama atau kegiatan sosial seperti pembagian zakat, peringatan maulid nabi, dan lainnya.⁶⁰

Semenjak peristiwa G 30 PKI sekitar tahun 1964-1965 an kondisi masyarakat Kabupaten Lamongan pada saat itu memang kurang baik, semua kegiatan keagamaan untuk umat islam lebih diperbanyak diseluruh plosok desa. Dalam kondisi sosial keagamaan masyarakat yang sangat terbatas dan keinginan yang kuat dari para Kiyai kampung, maka didatangkanlah seorang alim untuk mengajarkan agama.⁶¹

Beliau adalah KH. Abdul Ma'un, beliau mulai berdakwah dari desa ke desa hampir di seluruh Kabupaten Lamongan dengan menggunakan onthel. Saat itu, Beliau beristiqomah berdakwah ke plosok desa kurang lebih hingga 5 tahun lamanya sampai dirasa masyarakat di Kabupaten Lamongan sudah mumpuni selain itu juga sudah banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang mulai dirintis.⁶²

Berkat perjuangan beliau berdakwah pada saat itu masyarakat Kabupaten Lamongan, khususnya warga nahdliyin akhirnya sudah mampu mendalami ajaran agama dan memegang teguh imannya hingga saat ini. Untuk memperkuat iman dan agama masyarakat Lamongan selalu rutin melakukan kegiatan-

⁶⁰ Sumber: RPJMD Kabupaten Lamongan tahun 2016.

⁶¹ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 10 Oktober 2022.

⁶² Ibid.,

kegiatan keagamaan. Untuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Lamongan antara lain:

a. Kegiatan keagamaan harian/mingguan

- 1) Ceramah agama
- 2) Jam'iyah diba'
- 3) Tahlilan
- 4) Istighosah atau Mujahadah

b. Kegiatan keagamaan bulanan

- 1) Lailatul Ijtima'.
- 2) Pembacaan Manaqib.
- 3) Khotmil Qur'an.

c. Kegiatan keagamaan tahunan

- 1) Peringatan Maulid Nabi.
- 2) Peringatan Isra' Mi'raj.
- 3) Sedekah Bumi.
- 4) Nuzulul Qur'an

C. Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang bertujuan untuk memperjuangkan berlakunya ajaran islam yang menganut faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 bertepatan pada 16 Rajab 1344 H di Kota Surabaya. Berdirinya NU diprakarsai oleh dua ulama, yakni al-maghfullah KH Hasyim Asy'ari dan KH Wahab Hasbullah.

Nahdlatul Ulama juga sebagai Jami'iyah Diniyah Islamiyah yang dalam sejarahnya selama ini mampu meningkatkan para anggotanya menjadi suatu perkumpulan yang memiliki kekuatan sosial keagamaan yang besar dan tangguh sehingga memelihara dan meningkatkan khidmah adalah hal yang sangat diperlukan agar sesuai dengan tujuan Nahdlatul Ulama sesuai dengan Khittah 1926.⁶³

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang terstruktur, organisasi ini memiliki jaringan struktur mulai dari tingkat pusat sampai desa. Berikut ini adalah struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama dimulai dari pimpinan pusat, tingkat provinsi, tingkat kabupaten/kota, tingkat kecamatan, tingkat desa/kelurahan, dan untuk tingkat kelompok atau komunitas:

1. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)
2. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU)
3. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU)
4. Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC NU)
5. Pengurus Ranting
6. Pengurus Anak Ranting

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kepengurusan organisasi Nahdlatul Ulama yang ada di tingkat kabupaten/kota.⁶⁴ Menelisik

⁶³ Faisal Ismail, *Islamic Traditional in Indonesia: A Story of the Nahdlatul Ulama's Early History Religius Ideologi 1926-1950* (Jakarta: Depag RI, 2003), 43.

⁶⁴ Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

perkembangan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan, tak terlepas dari sosok KH. Ahyat yang menjadi *syuriah* pertama konsul NU Lamongan (sebelum dikenal istilah Pengurus Cabang NU). Namun, awal kepengurusan belum ditemukan bukti yang otoritatif. Hanya asumsi yang muncul, kisaran tahun 1927 karena kedekatan sejarah antara Kiai Ahyat dan Kiai Faqih Maskumambang sebagai wakil Rois Akbar.

NU di Kabupaten Lamongan telah melampaui masa yang cukup panjang. Lama waktu yang telah dilewati NU telah mengalami beberapa periode. Namun, hanya ada beberapa pergantian pemimpin. Keberlangsungan yang terjadi karena pada waktu itu NU di Kabupaten Lamongan masih kekurangan dalam hal sumber daya manusia. Adapun pergantian pengurus dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan, sebagai berikut:

1. Periode kepengurusan pertama antara tahun 1927-1952

Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan, tak terlepas dari sosok KH. Ahyat yang menjadi *syuriah* pertama konsul NU Lamongan (sebelum dikenal istilah Pengurus Cabang NU). Kepemimpinan Kiai Ahyat ini, berakhir pada tahun 1952. Namun, awal kepengurusan belum ditemukan bukti yang otoritatif. Hanya asumsi yang muncul, kisaran tahun 1927 karena kedekatan sejarah antara Kiai Ahyat dan Kiai Faqih Maskumambang sebagai wakil Rois Akbar. Atau bahkan diantara kisaran pasca tahun 1947 pasca

kewafatan Kiai Hasyim Asy'ari. Karena Konsul NU Lamongan yang berkedudukan di Desa Blimbing, kecamatan Paciran tepatnya di Langgar *Kifayah* di jalan raya Daendeles.

Pada saat itu Rois Amm PBNU dipimpin oleh KH Wahab Hasbullah, pernah melakukan turba di Langgar bersejarah ini.⁶⁵ Sehingga, jika Kiai Wahab memimpin PBNU sebagai rois amm, bisa dipastikan waktunya kisaran 1947-an pasca wafatnya Rois Akbar Kiai Hasyim Asy'ari. Saat itu, dalam forum permusyawaratan untuk menentukan pimpinan konsul NU Lamongan dilakukan dengan dua pilihan, antara KH. Mastur Asnawi dan KH. Ahyat, karena faktor kesepuhan, akhirnya KH. Ahyat lah yang terpilih.

2. Periode kepengurusan kedua antara tahun 1952-1982

Selanjutnya adalah sosok yang tak bisa dikesampingkan dalam jejak sejarah kepengurusan NU Lamongan yaitu KH. Ahmad Zaini. Sayangnya, belum ada data sejarah yang valid tentang perodesasi beliau, perkiraan kepemimpinan beliau adalah pada rentang kekosongan kepemimpinan NU pasca peristiwa pengusiran Kiyai Ahyat oleh masyarakat Blimbing (yang sebagian besar punya afiliasi dengan masyumi). Dampak dari NU

⁶⁵ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 10 Oktober 2022.

keluar dari Masyumi melalui keputusan Mukhtamar NU ke 19 di Palembang 1952.⁶⁶

KH. Mastur Asnawi merupakan Rois Syuriah PCNU Lamongan terlama, yaitu 30 tahun dalam rentang waktu 1952-1982. Beliau terpilih pada konferensi Cabang pertama tahun 1952 di Sendangduwur, Paciran, Lamongan di tempat Raden Maulani sebagai penggagas sekaligus tuan rumah. Adapun *tanfidziyah*-nya adalah Kiai Syukran, Mantan Danramil Karangbinangun ini, sangat akrab dengan anak muda khususnya yang tergabung dalam IPNU, IPPNU, GP. Ansor, dan Fatayat NU. Kegigihannya dalam mengkonsolidasi NU mengantarkan NU Lamongan sebagai pemenang ketiga setelah Masyumi dan PKI pada pemilu 1955. Sehingga tokoh-tokoh NU dapat bergabung dalam jajaran anggota kontituante.⁶⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ Diakses dari nulamongan.or.id/category/tentang/ pada 18 agustus 2022, pukul 21.26 WIB.

BAB IV
PERAN KH. ABDUL MA'UN DALAM
NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN LAMONGAN
(1982-2016)

A. Peran KH. Abdul Ma'un di Bidang Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah swt.⁶⁸ Kegiatan dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada semua umat manusia dan mengajarkan agama Islam guna mendalami pemahamannya. Begitu juga organisasi Nahdlatul Ulama, organisasi yang didirikan oleh para ulama dan mubaligh ini dibentuk atas dasar keinginan dari para ulama untuk mewadahi dan melanjutkan amaliyah Islam yang dibawa oleh walisongo di Indonesia. Semenjak didirikan pada tahun 1926, Nahdlatul Ulama memang memiliki fokus utama dalam berdakwah, dan menyebarkan agama Islam ke seluruh Indonesia, begitu pun organisasi NU di Kecamatan Lamongan yang di perkirakan sudah ada sejak tahun 1947-an.

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Lamongan dan sekitarnya yang saat itu sedang terguncang pasca adanya peristiwa G 30 S PKI tahun 1965, hal itulah yang melatar belakangi KH. Abdul Ma'un harus turun langsung kepada masyarakat untuk membangun kembali pondasi agama kepada masyarakat. Masyarakat sangat

⁶⁸ Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media), 2.

senang dengan kedatangan KH. Abdul Ma'un yang berdakwah dari desa ke desa.

Dalam menyampaikan dakwah di tengah–tengah masyarakat, KH. Abdul Ma'un selalu mengedepankan metode Hikmah, dan Maudhoh Hasanah. Seperti dalam berbagai ceramah, beliau selalu menggunakan kata-kata yang dingin dan indah dalam merangkai kalimat sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Kadang pula di selingi humor dengan menggunakan logat Lamongan yang khas dan juga kadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.⁶⁹

Tidak hanya itu beliau juga lebih mengedepankan pendekatan masalah yang sering sekali terjadi dimasyarakat seperti konflik antar tetangga dan juga dengan lingkungan sering menjadi topik utama, sehingga masyarakat akan dengan mudah mencerna kata demi kata yang beliau sampaikan. Hal itulah yang menjadikan setiap majelis yang digelar selalu ramai, selain itu dengan gaya bahasa sederhana dan tidak terkesan menggurui dan juga mudah dicerna oleh semua kalangan lapisan masyarakat menjadikan tausiyah yang beliau sampaikan seolah-olah sebagai oase bagi sanubari masyarakat.

Selain perjuangannya dalam berdakwah ke plosok desa-desa KH. Abdul Ma'un juga pernah mengadakan ngaji kitab keliling ke beberapa daerah di kabupaten Lamongan, kegiatan tersebut hampir ia

⁶⁹ Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

lakukan setiap malam, antara lain ke daerah Kecamatan Paciran, Solokuro, Tikung, dan Kecamatan Lamongan.⁷⁰

Selain dakwah keliling di berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Lamongan Peran KH. Abdul Ma'un di Nahdlatul Ulama tidak bisa dilupakan. Yakni dalam rentang kepemimpinan beliau terjadinya momentum kembalinya Nahdlatul Ulama kembali ke khittah NU 1926. Pada masa kepemimpinannya ini Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah kepengurusan NU Lamongan, yakni terintegrasinya PCNU Lamongan dan PCNU Babat yang pada waktu itu dipimpin oleh KH. Su'udi Karim sehingga menjadi satu kepengurusan, satu atap dan satu administrasi.

Saat itu, sebagai ketua PCNU Lamongan KH. Abdul Ma'un juga merangkap menjadi Koordinator Wilayah (korwil) eks Keresidenan Bojonegoro, beliau mendapatkan mandat dari KH. Hasyim Latif selaku Pengurus Wilayah NU Jatim untuk mengawal integrasi atau penyatuan Pengurus Cabang-Pengurus Cabang di korwil tersebut. Kebijakan ini dikatakan sebagai bagian dari spirit kembalinya Nahdlatul Ulama ke Khittah 1926. Selain penyatuan PCNU Lamongan dan Babat, saat itu yang berhasil disatukan adalah

⁷⁰ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 10 Oktober 2022.

PCNU Bojonegoro dengan PCNU Padangan, serta PCNU Tuban dengan PCNU Senori.⁷¹

Pasca penyatuan kepengurusan NU, maka disusul oleh banom-banomnya. Dengan urutan, Konferensi Integrasi PCNU Lamongan Januari 1986, PC LP Ma'arif Lamongan Juni 1986, berlanjut Muslimat dan Ansor Lamongan pada akhir 1986. Sehingga dikatakan bahwa tahun 1986 adalah tahun integrasi.

Memasuki tahun 1986 di Kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Turi dalam fenomena perkembangan agama islam yakni munculnya seseorang yang mengaku sebagai nabi dengan menyebarkan beberapa ajaran yang berseberangan dengan ajaran *Ahlussunnah waljamaah*. KH. Abdul Ma'un yang pada waktu itu mengetahui kegagalan dalam penyebaran ajaran Islam yang tidak sesuai tersebut, melakukan beberapa tahapan yang di tujukan untuk melakukan pembrantasan nabi palsu tersebut. KH. Abdul Ma'un yang mengenal betul siapa itu *mushodiq*, sehingga beliau segera melakukan pendekatan beberapa kali, agar supaya dia sadar dan tidak terus melakukan penyimpangan dengan menyebarkan ajaran yang tidak sesuai bahkan bersebrangan dengan ajaran *Ahlussunnah waljamaah*.

Namun upaya pendekatan yang dilakukan oleh KH. Abdul Ma'un di hiraukan oleh Mushodiq, sehingga KH. Abdul Ma'un

⁷¹ Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

meminta bantuan kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) untuk membantu menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai tersebut. PBNU yang mendengar informasi tersebut segera bertindak dengan melaporkan penyimpangan tersebut ke pihak berwenang.⁷²

B. Peran KH. Abdul Ma'un di Bidang Sosial

Selain Bidang Dakwah, PCNU Lamongan juga mengalami perkembangan dalam hal Bidang Kesehatan semenjak kepemimpinan NU Lamongan dipegang KH. Abdul Ma'un. Usaha yang dilakukan PCNU Lamongan dalam bidang sosial Kesehatan yakni dengan merintis Rumah Sakit Nasrul Ummah. Namun di awal perintisan Rumah Sakit tersebut, banyak sekali kendala-kendala yang di alami, terutama masalah pendanaan ditambah lagi disaat itu Nahdlatul Ulama tidak boleh mengelola unit usaha yang langsung dibawah naungan NU.⁷³

Pada tahun 1982 pemerintah pusat melalui Pemerintah daerah Kabupaten Lamongan, menawarkan pinjaman dana yang di pakai khusus untuk di bidang kesehatan. Yang dimana suatu saat uang pinjaman tersebut harus di kembalikan. Karena dirasa pinjaman yang di tawarkan oleh pemerintah tersebut terkesan memberatkan, maka NU Kabupaten Lamongan sepakat untuk menolak. KH. Abdul Ma'un yang menyadari bahwa untuk membangun Balai kesehatan dibutuhkan dana yang tidak sedikit karena peralatan kesehatan yang

⁷² Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

⁷³ *Ibid.*,

cukup mahal. Akhirnya beliau bersama tokoh-tokoh NU lainnya mempunyai inisiasi untuk melaksanakan urunan kupon untuk merealisasikan keinginan membangun rumah sakit tersebut.⁷⁴

Di saat bersamaan karena adanya kegiatan rutin yang beliau lakukan yaitu ngaji dari desa ke desa yang ada di Kabupaten Lamongan. akhirnya beliau berfikir untuk merealisasikan gagasan tersebut. setiap ranting-ranting NU yang ada di Kabupaten Lamongan di bagikan kupon. beliau meminta tolong kepada semua warga Nahdliyin lewat pengurus Ranting-Ranting NU agar menyisihkan sedikit uang mereka untuk ditukar dengan kupon tersebut. Setelah terkumpul beliau mengambil sendiri kupon yang sudah di tukar dengan uang di pengurus ranting. Lalu mengumumkannya disetiap pengajian yang beliau pimpin atau disetiap kegiatan Muslimat atau kegiatan NU lainnya.⁷⁵

Diawali dengan masa rintisan pada tanggal 15 Januari 1983 di rumah ibu H. Amin yang menghendaki untuk didirikannya Yayasan Balai Kesehatan Islam (BKI) dengan nama “Nashrul Ummah” dibawah naungan Mabarrot Nahdlatul Ulama dengan masa kepemilikan awal adalah lahan seluas 1430m² yang beralamatkan di Jl. Merpati No. 62, Lamongan dari H. Moh. Sholeh Amin BA dan tanah seluas 640m² dari H. Moh. Mahfud dan pada tanggal 16 Januari 1984 dilakukannlah peletakan batu pertama untuk

⁷⁴ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 10 Oktober 2022.

⁷⁵ Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

pembangunan gedung Balai Kesehatan “Nashrul Ummah” Lamongan.

Namun ditengah perjuangan KH. Abdul Ma’un dan pengurus PCNU Lamongan lainnya dan sebelum resmi menjadi sebuah rumah sakit, tahun 1986 adalah tahun terakhir KH. Abdul Ma’un menjabat sebagai ketua Tanfidziyah di PCNU Kabupaten Lamongan, Meskipun beliau sudah tidak lagi menjabat sebagai Rois Syuriah di PCNU Kabupaten Lamongan bukan berarti pengabdian beliau telah selesai, beliau tetap turut serta dalam mewujudkan pembangunan Balai Kesehatan Islam (BKI) Nashrul Ummah.⁷⁶

Namun, peresmian Balai Kesehatan tersebut baru bisa dilakukan pertama kali pada tanggal 25 Maret 1987 dengan tahap awal melaksanakan pelayanan Balai Pengobatan dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak dan berubah menjadi Rumah Sakit Islam (RSI) Nashrul Ummah Lamongan pada tanggal 28 Desember 1987 dengan dihadapan notaris Rohajah Hanum, SH ; yayasan Balai Kesehatan Nashrul Ummah berubah menjadi Yayasan Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah dan pada tanggal 06 Desember 2006 kewenangan pengelolaan Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan diserahkan kepada PBNU Jakarta sesuai dengan instruksi PBNU nomor : 277/A.II.03/7/2002 tentang Kebijakan Umum Penentuan Status

⁷⁶ Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

Hukum dan Penataan Yayasan, Aset, dan Kekayaan di lingkungan Organisasi Nahdlatul Ulama.

Pada awal pendiriannya, Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan melaksanakan kegiatannya setiap hari kecuali hari jum'at dengan personil 4 tenaga medis, 2 orang pembantu perawat, 2 orang tenaga paramedis, 1 orang tenaga kebersihan, 1 orang tenaga peracik obat, 1 orang tenaga perlengkapan, 1 orang tenaga masak, 1 orang tenaga cucian atau laundry, dan 1 orang tenaga driver ambulance dengan melayani pelayanan kesehatan diatas gedung dengan 3 lantai yang terdiri dari lantai dasar dan lantai 2 yang di gunakan sebagai ruangan poli rawat jalan, rawat inap sebanyak 13 ruang, dan 7 paviliun, 1 ruang gedung kesehatan ibu dan anak, 1 kamar operasi, 1 mushola dan dapur, serta lantai 3 untuk gedung administrasi dan pertemuan.⁷⁷

C. Peran KH. Abdul Ma'un di Bidang Pendidikan

Lahirnya organisasi NU masih memiliki keterkaitan yang mendalam dalam dunia pendidikan. Seperti yang diketahui organisasi NU lahir dari lembaga-lembaga pendidikan seperti halnya pondok pesantren, diniyah dan madrasah/sekolah, serta didukung dengan kuatnya tradisi Nahdliyin yang dianut oleh masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, NU merupakan penerus dalam mewujudkan cita-cita organisasi yang menjadi cikal bakal organisasi.

⁷⁷ Okky Ardiansyah, *Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan* (Universitas Muhammadiyah Gresik, Fakultas Kesehatan), 45.

NU juga memiliki cita-cita dalam mencerdaskan anak bangsa, baik dalam bidang umum maupun bidang agama Islam. Sebab, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat, baik di masa sekarang atau yang akan datang. Dalam dunia pendidikan sendiri, banyak pengetahuan baru yang akan didapatkan sehingga mampu membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih unggul dan handal. Maka dari itu, NU merespon pembangunan SDM untuk membantu pemerintah Indonesia dalam pembangunan sarana pendidikan dan tenaga pengajar berbasis Islam. Seperti apa yang dilakukan oleh PCNU Lamongan

Pada tahun 1975, KH. Abdul Ma'un dipercaya untuk menjabat sebagai ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) Kabupaten Lamongan. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah suatu divisi pendidikan yang terorganisir dan berada dalam naungan NU. Lembaga ini merupakan departemen aparat NU untuk mewujudkan cita-cita NU dibidang pendidikan. Selain itu LP Ma'arif NU juga memiliki tujuan untuk bisa mengembangkan pendidikan di daerah-daerah kecil melalui pimpinan pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang, dan pengurus majelis wakil cabang.⁷⁸

⁷⁸ Junaryo, *Wawancara*, Lamongan 24 November 2022.

LP Ma'arif NU Kabupaten Lamongan yang saat itu berada dalam naungan PCNU Kabupaten Lamongan memiliki tujuan yang sama dengan LP Ma'arif NU di daerah-daerah lain. Yakni, membangun masyarakat yang berpendidikan, hal ini dapat dibuktikan dengan cukup banyaknya pesantren, sekolah-sekolah formal, madrasah, dan perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan yang di prakarsai oleh NU.

Di awal kepemimpinan KH. Abdul Ma'un menjabat sebagai ketua LP. Ma'arif NU beliau langsung melakukan inisiatif untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang mengajar disekolah-sekolah dalam naungan Nahdlatul Ulama. Menurut beliau setiap lembaga yang berdiri dalam naungan NU harus memberikan pemahaman dengan mengenalkan warisan budaya dikalangan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam bentuk bacaan-bacaan atau pelajaran madrasah, kesenian, dan pendidikan lainnya yang berkaitan dengan NU bagi generasi-generasi muda, karena hal itulah yang menjadi misi lembaga Nahdlatul Ulama.⁷⁹

Setelah melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan NU, KH. Abdul Ma'un melanjutkan manufernya dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk menyusun kurikulum pendidikan yang memenuhi standart kompetensi dan berorientasi

⁷⁹ Junaryo, *Wawancara*, Lamongan 24 November 2022.

pada pemaduan impek dan imtaq yang berwawasan Ahlussunnah wal jamaa'ah bagi sekolah-sekolah dibawah naungan NU, dengan membentuk tim kerjasama dengan Diknas dan Depag untuk seluruh sekolah/ madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK) di lingkungan LP Ma'arif NU Lamongan.

Sebelum KH. Abdul Ma'un diberi amanah untuk menjabat sebagai ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Lamongan (LP Ma'arif NU), beliau sudah menjabat sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah di Desa Simbatan, sehingga kemampuan mengajar dan melihat bagaimana sistem pendidikan yang ada di Lamongan sudah cukup banyak. Disaat beliau menjabat sebagai ketua LP Ma'arif NU Kabupaten Lamongan periode 1975-1978, sekolah formal yang ada di Kabupaten Lamongan berbasis islam dan diprakarsai oleh NU yaitu MINU , dan salah satunya MI Murni Sunan Drajat. hingga saat ini, dan sekolah formal berbasis islam yang diprakarsai oleh NU sudah terhitung banyak dan terus berkembang di Kabupaten Lamongan.⁸⁰

Selain melakukan pembinaan terhadap guru dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk menyusun kurikulum pendidikan, peranan KH. Abdul Ma'un yang tidak bisa dilupakan sampai saat ini yakni menginisiasi pembuatan soal-soal untuk ujian Ma'arif. Dimana pada waktu itu PWLP Ma'arif Jawa Timur belum

⁸⁰ Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 10 Oktober 2022.

bisa menyusun kisi-kisi soal untuk ujian Ma'arif, sehingga KH. Abdul Ma'un berinisiasi untuk menciptakan soal-soal untuk ujian Ma'arif tersebut.⁸¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸¹ Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan berbagai bab yang telah diuraikan oleh penulis, dapat disimpulkan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. KH. Abdul Ma'un merupakan anak dari pasangan Pakar dan Tantur. beliau dilahirkan pada tanggal 14 September 1944. Pendidikan masa kecil beliau di habiskan bersama keluarga, Pendidikan beliau dimulai dari Sekolah Rakyat (SR) dan melanjutkan di SMP 45 Lamongan. Selain menempuh pendidikan formal, KH. Abdul Ma'un juga menempuh pendidikan non formal yakni di beberapa pondok pesantren baik yang ada di kabupaten lamongan maupun di luar Kabupaten Lamongan. Sejak kecil beliau sudah dikenalkan oleh keluarganya dengan organisasi Nahdlatul Ulama, beliau memulai kaderisasi di NU pertama kali ditingkat paling bawah yakni di tingkat Ranting.
2. Lamongan adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki Desa terbanyak pertama se-Jawa Timur dengan 475 Desa dan 27 Kecamatan. Secara garis besar daratan Kabupaten Lamongan secara garis besar dibedakan menjadi 3 karakteristik. Pada tahun 1960-1966 kondisi sosial masyarakat Kabupaten Lamongan pada saat itu kurang stabil, karena pada

tahun tersebut adalah tahun-tahun peristiwa besar, yakni pemberontakan G 30 S PKI. Dari peristiwa itu KH. Abdul Ma'un mulai berdakwah untuk mengajarkan ilmu agama.

3. Peran KH. Abdul Ma'un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan yaitu, dari bidang dakwah yaitu berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah kepengurusan NU Lamongan, yakni terintegrasinya PCNU Lamongan dan PCNU Babat. Disusul oleh banom-banomnya. Dengan urutan, Konferensi Integrasi PCNU Lamongan Januari 1986, PC LP Ma'arif Lamongan Juni 1986, berlanjut Muslimat dan Ansor Lamongan. selain itu, KH. Abdul Ma'un juga ikut andil dalam penumpasan nabi palsu yang menyebarkan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan faham *Ahlussunnah waljama'ah*. Dari bidang sosial beliau dan anggota PCNU lainnya berhasil mendirikan Yayasan Balai Kesehatan Islam (BKI) dengan nama "Nashrul Ummah" dibawah naungan Mabarroh Nahdlatul Ulama. Kemudian dibidang pendidikan beliau melakukan pembinaan bagi setiap guru di seluruh lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan NU. Peran beliau yang penting selanjutnya dibidang pendidikan yang beliau dirikan secara mandiri adalah yayasan pendidikan Taswirul Afkar.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan mengenai skripsi ini yang berjudul "Peran KH. Abdul Ma'un dalam Kepemimpinan Nahdlatul

Ulama di Kabupaten Lamongan (1982-2016) “, jadi harapan penulis terhadap skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Melalui adanya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Peran KH. Abdul Ma’un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan (1982-2016)”, masih belum mencapai kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap agar penelitian sederhana ini bisa menjadi salah satu rujukan apabila ada yang tertarik dengan tema yang sama.
2. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar generasi sekarang bisa menghormati jasa-jasa para tokoh terdahulu, seperti Peran KH. Abdul Ma’un dalam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan (1982-2016). Maka kita sebagai generasi sekarang harus mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diajarkan oleh tokoh-tokoh terdahulu dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Lp3es. Achdisti, 1994.
- Sayfa Aulia. *Kyai dan Pembaharuan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Bisma Satu. 1999.
- Karim, A. Gaffar. *Metamorfosis Nu Dan Politisasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Lkis. 1995.
- Keputusan Muktamar Nu Ke 33, Bab Vi (2015) Di Jombang Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, (Lamongan Dalam Angka, 1982-2016).
- _____ Kabupaten Lamongan (Statistik Kabupaten Lamongan, 2016).
- _____ Kabupaten Lamongan (Statistik Kabupaten Lamongan, 2021).
- Edy Suhardono, Edy. *Teori Peran, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta, PT: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Kuntowidjoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Notosusanto, Nugraha. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu. 1978.
- Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1994.
- Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah 1. Laporan Penelitian*. Surabaya: Fakultas Adab. 2005.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 1984.

Faisal Ismail, Faisal. *Islamic Traditional in Indonesia: A Story of the Nahdlatul Ulama's Early History Religious Ideology 1926-1950*, Jakarta: Depag RI. 2003.

Tim Peneliti dan Penyusun Buku, Lamongan Memayu Raharja Ning Praja, (Lamongan: Pemerintah Daerah Tingkat II, 1993).

Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2019.

Skripsi, Artikel, Jurnal

Aliyah, Muhimmatul. "Peran KH. Ahmad Maimun Adnan Dalam Memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015", Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Triwibowo, Afran Dicky. "Peran KH. M. Mustaqim Dalam mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Tahun 1992-2012". Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Okky Ardiansyah, *Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan*, (Universitas Muhammadiyah Gresik, Fakultas Kesehatan).

Hidayah, Hikmah Nur. *Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015*. Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 3. 2017.

Internet

<http://www.pemilu.asia/?lang=ind&c=54&opt=1&s=82&id=4> diakses pada (27 Oktober 2022)

<http://pcnumuba.or.id/banom/isharinu-ikatan-seni-hadrah-indonesia-nahdlatul-ulama/> diakses pada 7 Desember 14.46 WIB.

Wawancara

Biin Abdussalam, *Wawancara*, Lamongan 22 Maret 2022.

Syifaul Fuad, *Wawancara*, Gresik 27 Agustus 2022.

Fathurrahman, *Wawancara*, Lamongan 30 Agustus 2022.

Maftukhah, *Wawancara*, Lamongan 9 November 2022.

KH. Miftahul Arif, *Wawancara*, Lamongan 22 November 2022.

Junaryo, *Wawancara*, Lamongan 24 November 2022.

Zainul Arifin, *Wawancara*, Lamongan 30 November 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A